

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi di golongkan menjadi dua macam yaitu investasi yang berbentuk surat kepemilikan saham dan investasi dalam surat hutang obligasi. Obligasi merupakan utang jangka panjang yang akan dibayar kembali pada saat jatuh tempo dengan bunga yang tetap jika ada. Nilai utang dari obligasi tersebut dinyatakan dalam surat hutang (Hartono, 2009).

Obligasi merupakan suatu *instrument* investasi, maka investor sangat memerlukan *yield* imbal hasil yang di peroleh dari instrumen tersebut. Imbalan hasil obligasi merupakan hasil yang diperoleh dari menginvestasi sejumlah dana pada suatu obligasi. Tingkat imbalan hasil obligasi yang diperoleh investor tersebut akan mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu.

Fabozzi (2000) dalam Rita dan Sarquella (2010) menyatakan bahwa *yield* merupakan faktor pengukur tingkat pengembalian tahunan yang akan diterima oleh investor, atau hasil yang akan diperoleh investor apabila menanamkan dananya pada obligasi. Terdapat dua istilah dalam penentuan *yield*, yaitu *current yield* dan *yield to maturity*. *Current yield* adalah hubungan kupon tahunan dengan harga pasar obligasi. *Yield to Maturity* adalah tingkat return yang diperoleh investor apabila mereka membeli suatu obligasi pada harga tertentu dan memegang obligasi tersebut sampai waktu jatuh temponya.

Corporate Governance muncul sebagai suatu prinsip yang dapat diterapkan mencerminkan dari berbagai kasus keuangan dunia. Penerapan *good corporate governance* (GCG) pada perusahaan akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan tersebut. Almilia dan Sifa (2006) menyebutkan beberapa manfaat yang diterapkan dalam *good corporate governance*, antara lain yaitu dipercaya oleh investor, mitra bisnis atau kreditor.

Corporate governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, kreditor, pemerintahan, karyawan, dan para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Adapun menurut *Cadbury, corporate governance* adalah seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawab dalam *Forum for corporate governance in Indonesia* (FCGI,2001) dalam Suntikno (2014)

Kualitas laba bagi pihak internal maupun eksternal sangat penting, Karena baik atau buruknya kualitas laba yang disajikan dalam laporan keuangan oleh manajemen perusahaan akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak prinsipal. Apabila manajemen laba suatu perusahaan tinggi maka kualitas laba yang disajikan dalam laporan keuangan akan rendah atau memiliki respon yang

buruk ini sejalan dengan hasil penelitian Venola (2008) yang mengatakan “bahwa konflik keagenan mengakibatkan sifat oportunistik manajemen dalam melakukan manajemen laba dan mengakibatkan rendahnya kualitas laba laba”. Scott (2009) mengatakan bahwa pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk tujuan spesifik itulah yang disebut dengan manajemen laba. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No 1* Informasi laba merupakan perhatian utama untuk memperkirakan kinerja atau akuntabilitas manajemen dan membantu stakeholder dalam memprediksi earnings power perusahaan dimasa yang akan datang. (Rifani,2013)

Mekanisme *corporate governance* memiliki kemampuan dalam kaitannya menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba. Menurut Bushee (1998) dalam indrayanti dan yulianti (2010). kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intens. Kepemilikan institusional dapat menekan kecendrungan manajemen untuk memanfaatkan *discretionary* dalam laporan keuangan sehingga memberikan kualitas laba yang dilaporkan. Pemikiran ini didukung hasil penelitian Pratana dan Mas’ud (2003) dalam indrayanti dan yulianti (2010).. Hasil penelitian memberikan simpulan bahwa kepemilikan institusional di perusahaan dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan (indrayanti dan yulianti, 2010).

Kualitas laba perusahaan tidak terlepas dari konflik keagenan. Ketika pemilik (prinsipal) mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajemen (agen) maka manajemen memiliki informasi yang lebih luas dibandingkan dengan pemilik (asimetri informasi). Menurut Richardson (1998) asimetri informasi tidak terlepas dari keberadaan manajemen laba. Ketika asimetri informasi tinggi, stakeholders tidak memiliki sumber daya yang cukup, insentif atau akses atas informasi yang relevan untuk memonitor tindakan manajer. Kondisi ini tentu memberikan kesempatan untuk dilakukannya manajemen laba. Praktik manajemen laba akan mengakibatkan kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah. Untuk meningkatkan kualitas laba, dengan membatasi tindakan manajemen laba, diperlukan suatu mekanisme pengawasan atas tindakan manajemen tersebut. Mekanisme pengawasan tersebut dikenal dengan istilah *corporate governance*. Babatunde dan Olaniran (2009) menyatakan bahwa mekanisme *corporate governance* dapat dibagi menjadi dua yakni mekanisme internal dan eksternal. Mekanisme internal *corporate governance* antara lain melalui dewan komisaris yang dibantu komite audit. Di sisi lain, mekanisme eksternal dapat diperankan auditor eksternal yang melakukan assurance atas laporan keuangan perusahaan (Susanto dan Siregar 2010)

Menurut penelitian Norpratiwi dan Syapurnama (2004) dalam Isnurhadi dan Yanti (2011) menyatakan bahwa *good corporate governance* mempunyai pengaruh terhadap peringkat obligasi dan *yield* obligasi. Semakin baik kinerja perusahaan

maka peringkat obligasinya dan *yield* obligasinya tinggi dan *yield* obligasi yang akan diterima investor rendah. Bhojraj dan Sengupta (2003) dalam Rita Dan Sarquella (2010) meneliti tentang pengaruh corporate governance pada peringkat dan *yield* obligasi. Corporate governance diproksikan oleh kepemilikan institusi dan komisaris independen. Hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan institusi dan komisaris independen berhubungan positif dengan peringkat obligasi. Sedangkan kepemilikan institusi dan komisaris independen berhubungan negatif dengan *yield* obligasi

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Herwiyanti dan Baridwan (2008), yaitu terletak pada tempat penelitian dan waktu penelitian. Tempat penelitian yang dilakukan oleh Herwiyanti dan Baridwan (2008), yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang mengeluarkan obligasi oleh Bursa Efek Surabaya, sedangkan penelitian dari harga obligasi yang di terbitkan di (*Indonesia Bond Pricing Agenci*) IBPA perusahaan korporasi non-keuangan. Periode waktu yang digunakan peneliti pada Tahun 2005 sampai 2008, sementara penelitian ini menggunakan periode waktu tahun 2012 sampai 2015. Perbedaan selanjutnya penambahan variable komite audit di dalam mekanisme *corporate governance*.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kualitas laba berpengaruh terhadap *yields* obligasi?
2. Apakah kepemilikan institusi dapat memoderasi hubungan kualitas laba dengan *yields* obligasi?
3. Apakah komisaris independen dapat memoderasi hubungan kualitas laba dengan *yields* obligasi?
4. Apakah komite dapat memoderasi hubungan kualitas laba dengan *yields* obligasi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah untuk memberi bukti empiris kualitas laba berpengaruh *yield* obligasi dan elemen-elemen *corporate governance*, khususnya dengan proksi kepemilikan institusi, komisaris independen dan komite audit.

2. Manfaat Penelitian

1. Bagi penelitian, peneliti ini harap dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama mengenai peran penting *corporate governance* dan tentang obligasi dan untuk memenuhi syarat mencapai derajat Sarjana Ekonomi S1.
2. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sumber informasi dan referensi dalam penelitian-penelitian selanjudnya serta sebagai sarana untuk menambah wawasan.

3. Bagi perusahaan, sebagai referensi dalam menilai penerapan *corporate governance* sehingga perusahaan dapat memaksimalkan kinerja mereka demi mencapai tujuan perusahaan.
4. Bagi investor, dapat memberikan gambaran mengenai kualitas laba, dan penerapan *corporate governance*, terhadap *yields* obligasi sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi obligasi di pasar modal.

